



## PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER BALITA TENTANG STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS BANGUNTAPAN III BANTUL YOGYAKARTA

Novi Istanti<sup>1</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

### Article Information

#### Article history:

Received May 20, 2024

Approved June 03, 2024

**Keywords:** Health Counseling, Stunting, Toddler Cadres

### ABSTRACT

The nutritional status of children in Indonesia is currently in the quite worrying category and is still part of the government's problems, one of which is stunting (Hadi & Primasari, 2023). Stunting is a problem of inadequate nutrition for a long period of time and will become visible when the child is 2 years old (Rahmadhita, 2020 cit Kristiangrum & Haninggar, 2022). Stunting cases in Indonesia are in first place, namely West Java with 971,792 cases, while stunting cases in Yogyakarta in 2022 will be 1,225 cases (Kompas, 2023; Arjanto & Malini, 2023). The prevalence of stunting in the Special Region of Yogyakarta (DIY) according to SSGI 2021 is ranked third lowest in Indonesia at 17.3%. The intervention carried out to prevent and deal with stunting incidents is by carrying out education, education and health promotion programs. Therefore, cadres need to be equipped with knowledge about stunting to be able to carry out early detection of toddlers at Posyandu. The target group for this community service activity is toddler cadres in the Banguntapan Community Health Center Area, Bantul, Yogyakarta. Responding to this activity were 13 cadres. The community service method used is pre test-counseling-post test. The results of community service show that there is an increase in cadres' knowledge before and after being given health education.

### ABSTRAK

Status gizi anak di Indonesia saat ini dalam kategori cukup memprihatinkan dan masih menjadi bagian dari masalah pemerintah, salah satunya adalah stunting (Hadi & Primasari, 2023). Stunting adalah salah satu masalah pemenuhan gizi yang tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama dan akan terlihat ketika anak berusia 2 tahun (Rahmadhita, 2020 cit Kristianingrum & Haninggar, 2022). Kasus stunting di Indonesia menempati urutan

pertama yaitu Jawa Barat sejumlah 971.792 kasus sedangkan kasus stunting di Yogyakarta Tahun 2022 sejumlah 1.225 kasus (Kompas, 2023; Arjanto & Malini, 2023). Prevalensi stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut SSGI 2021 termasuk di peringkat ketiga terendah se-Indonesia sebesar 17,3%. Intervensi yang dilakukan untuk mencegah dan menangani kejadian stunting yaitu dengan melakukan program pendidikan, edukasi dan promosi kesehatan. Oleh karena itu, kader perlu dibekali dengan pengetahuan tentang stunting agar mampu melakukan deteksi dini pada balita di Posyandu. Kelompok sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader balita di Wilayah Puskesmas Banguntapan Bantul Yogyakarta. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 13 kader. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pre test-penyuluhan-post test. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

---

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [noviistanti@yahoo.com](mailto:noviistanti@yahoo.com)

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan indikator yang mencerminkan status gizi dan sebagai salah satu indikator kualitas sumber daya manusia (Mashar, dkk, 2021). Status gizi anak di Indonesia saat ini dalam kategori cukup memprihatinkan dan masih menjadi bagian dari masalah pemerintah, salah satunya adalah stunting (Hadi & Primasari, 2023).

Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga stunting pada anak balita dapat menjadi indikator kunci kesehatan ibu dan bayi. Pertumbuhan linear terganggu disertai panjang tubuh tidak sesuai dengan usia sehingga dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak. Gangguan pertumbuhan linier disebabkan asupan gizi dan nutrisi yang tidak optimal pada 1.000 hari pertama kehidupan (Rukmana, dkk, 2021 *cit* Mashar, dkk, 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Kasus stunting di Indonesia menempati urutan pertama yaitu Jawa Barat sejumlah 971.792 kasus sedangkan kasus stunting di Yogyakarta Tahun 2022 sejumlah 1.225 kasus (Kompas, 2023; Arjanto & Malini, 2023). Prevalensi stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut SSGI 2021 termasuk di peringkat ketiga terendah se-Indonesia sebesar 17,3%. Prevalensi balita *stunting* di Kabupaten DIY berdasarkan SSGI 2021 di peringkat pertama yaitu Gunung Kidul 20,6% dan peringkat kedua yaitu Bantul 19,1% (Fathurachman, 2023). Kasus stunting di Kabupaten Bantul terbanyak di Kecamatan Imogiri II sebanyak 14,7%. (Dinkes Bantul, 2023; Harian Jogja, 2023).

Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita adalah panjang badan lahir, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, rendahnya konsumsi makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani (Ribek & Ngurah, 2020; Kemenkes, 2022). Penelitian Mashar (2021), faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu pola asuh

orang tua, imunisasi dasar, sanitasi dan higiene dasar, penyakit diare, perilaku merokok orang tua dan kejadian ISPA. Intervensi yang dilakukan untuk mencegah dan menangani kejadian stunting yaitu dengan melakukan program pendidikan, edukasi dan promosi kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III didapatkan bahwa rata – rata kader balita sudah mendapatkan informasi terkait stunting yang didapatkan dari pihak puskesmas setempat. Informasi terkait penyebab stunting, akibat stunting dan pencegahan stunting, sebagian besar kader belum memahami dan mengerti. Berdasarkan informasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang stunting pada balita.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan tentang stunting pada balita. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 29 November 2023 dengan jumlah peserta 13 kader di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah LCD dan Power Point. Metode yang digunakan yaitu *pre test* – penyuluhan – *post test*.

Kegiatan pelaksanaan ini ada 2 tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penyuluh menyusun proposal dan melakukan koordinasi dengan lahan terkait dengan izin lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, diawali dengan melakukan *pre test* terlebih dahulu dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan terbuka kepada responden terkait dengan stunting. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait pengertian stunting, pengertian 1000 hari pertama, penyebab stunting, akibat stunting dan pencegahan stunting, Penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi.

Setelah selesai penyuluhan, pemateri memberikan kesempatan bertanya dan melakukan *post test* dengan memberikan kuesioner kembali kepada peserta penyuluhan. Evaluasi yang dilakukan selain memberikan kuesioner, tim penyuluh juga memberikan kuis kepada tiga orang peserta dimana dari ke tiga peserta mampu menjawab dengan benar dan tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 29 November 2023 dengan jumlah peserta 13 kader. Sebelum kegiatan dimulai, peserta melakukan registrasi pengisian kehadiran. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari penyuluh serta penjelasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sebelum dimulai penyuluhan, dilakukan terlebih dahulu *pre test* dengan memberikan kuesioner pertanyaan terbuka kepada 13 kader balita terkait stunting. Hasil nilai *pre test* dari 13 kader didapatkan rata – rata 61,28.

Setelah selesai melakukan *pre test* dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan tentang stunting. Pemateri menjelaskan materi tentang pengertian stunting, pengertian 1000 hari pertama, penyebab stunting, akibat stunting dan pencegahan stunting. Materi dipaparkan oleh satu orang pemateri. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah berlangsung yaitu responden mendengarkan dan merespon dengan baik materi penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh penyuluh.



Gambar 1. Registrasi Pengisian Daftar Hadir



Gambar 2. Kegiatan *Pre test*



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah selesai pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan peserta. Peserta sangat antusias dalam berdiskusi masalah stunting.



Gambar 4. Sesi Diskusi

Kegiatan *post test* dilakukan setelah sesi diskusi selesai. Kegiatan *post test* dilakukan dengan memberikan kuesioner pertanyaan terbuka tentang materi yang sudah disampaikan kepada 13 kader, didapatkan nilai *post test* 85,63. Hal ini menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang stunting. Hal ini menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting.



Gambar 5. Foto Bersama

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang stunting berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pendidikan kesehatan perlu diadakan kembali untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kader dengan materi kesehatan yang lain disertai dengan media yang menarik sehingga meningkatnya antusias kader untuk memahami materi yang disampaikan.

## SARAN

Diharapkan kader diberikan pelatihan terkait penghitungan status gizi pada balita sehingga mampu menilai status gizi berdasarkan Z score.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arjanto, Dwi & Malini, 2023. Angka Stunting di Indonesia Masih Tinggi, Diakses tanggal 17 Agustus 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1683885/angka-stunting-di-indonesia-masih-tinggi-ini-5-provinsi-dengan-kasus-stunting-terbanyak>
- [2] Dinas Kesehatan Bantul, 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2022
- [3] Fathurachman, 2023. SSGI 2022 dan Program Percepatan Peurunan Stunting, Diakses tanggal 17 Agustus 2023, <https://yogya.bkkbn.go.id/ssgi-2022-dan-program-percepatan-penurunan-stunting/>
- [4] Hadi, Selasih, Putri, Isnawati & Primasari, Nesy, Anggun, 2023. Pelatihan Terapi Komplementer Untuk Pencegahan Stunting Bagi Kader Posyandu Balita Di Desa Dukun, Jurnal Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 6 : 4

- [5] Harian Jogja, 2023. Angka Stunting di Kalurahan Selopamioro Tertinggi di Bumi Projotamansari, Diakses tanggal 18 Agustus 2023 <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/09/511/1125781/dinkes-bantul-angka-stunting-di-kalurahan-selopamioro-tertinggi-di-bumi-projotamansari>
- [6] Kemenkes, 2022. Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2023, [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita)
- [7] Kompas, 2023. Angka Stunting Di Kota Yogyakarta, Diakses tanggal 17 Agustus 2023, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/04/06/100143078/angka-stunting-di-kota-yogyakarta-138-persen-dinkes-tidak-hanya-dari>
- [8] Mashar, Slamet, Ali., Suhartono & Budiono, 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak : Studi Literatur, Serambi Engineering, Vol. 6: 3; 2076- 2084
- [9] Ribek, Nyoman & Ngurah, I, Gusti, Ketut, Gede, 2020. Model Pijat Menggunakan Minyak Kelapa Murni Terhadap Nafsu Makan, Kualitas Tidur dan Daya Tahan Tubuh Pada Balita Stunting Di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem, Laporan Akhir, Politeknik Kesehatan Denpasar